

# Perancangan Alat Ukur Evaluasi Kinerja Dosen sebagai Dasar Penyusunan Kebijakan Jurusan Teknik Industri UNS dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Fakhrina Fahma \*, Retno Wulan Damayanti, dan Ani Lestari

Jurusan Teknik Industri, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126, Telp/Fax. (0271) 632110

## Abstrak

Alat ukur ini diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi kinerja dosen sebagai dasar penyusunan kebijakan jurusan TI UNS dalam pengembangan sumber daya manusia. Atribut awal mengacu pada butir-butir BAN-PT (Borang), portofolio dosen dan Ekuivalen Waktu Mengajar Penuh (EWMP). Pentingnya alat ukur kinerja dosen akan menjadi alat evaluasi jurusan dan dapat digunakan sebagai perbaikan internal serta realisasi penjaminan mutu jurusan TI UNS. Penelitian ini terdiri dari lima tahap : (1). identifikasi atribut, (2). pengelompokan atribut (3). penetapan atribut dengan Focus Group Discussion (FGD), (4) desain alat ukur. Dari identifikasi atribut diperoleh 22 atribut (studi pustaka) dan 14 atribut (masukan dosen). Pengelompokan atribut dilakukan berdasarkan atribut terukur dan tidak terukur. Atribut terukur ini akan digunakan pada tahap selanjutnya karena supaya dalam perancangan alat ukur memiliki atribut penyusun yang jelas tingkat pengukurannya sehingga penilaiannya tidak bersifat subjektif dan berdasarkan bukti. Dari FGD menetapkan 2 atribut yang tereliminasi. Penelitian ini menghasilkan alat ukur yang tersusun atas 4 bidang dengan total 29 atribut, yaitu: (1) pendidikan dan pengajaran terdiri dari 16 atribut, (2) penelitian dan pengembangan karya ilmiah terdiri dari 7 atribut, (3) pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 atribut, serta (4) kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 4 atribut. Berdasarkan uji coba alat ukur nilai performance dosen TI UNS pada bidang penelitian dan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi mendapatkan skor 2 yang artinya masih dalam level cukup. Oleh karena itu diharapkan pihak TI UNS lebih mengarahkan atau memberikan kebijakan pada kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang masih memiliki nilai yang kurang dalam hal karya yang dihasilkan dalam bentuk buku ber ISBN, Kegiatan riset dosen yang digunakan industri, dan Karya-karya yang dipatenkan serta kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal mengikuti organisasi profesi dan prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan.

**Kata kunci:** *pengukuran kinerja dosen, focus group discussion, performance.*

## 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang melaksanakan program pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mengelola ilmu pengetahuan agar tetap berkelanjutan. Di samping menjalankan proses penjaminan mutu pendidikan tinggi atas inisiatif sendiri, pada saat ini perguruan tinggi dapat pula menjalankan proses akreditasi serta wajib melakukan evaluasi program studi. Proses penjaminan mutu pendidikan tinggi di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Komponen utama kegiatan perguruan tinggi ialah riset dan pendidikan termasuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Dengan demikian peran profesional dosen dalam pengajaran maupun kompetensi keilmuannya menjadi sangat penting (DIKTI, 2003).

Penilaian kinerja jurusan akan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan akademik internal jurusan, misalnya penilaian dalam hal pendidikan dan pengajaran. Pentingnya alat ukur kinerja dosen akan menjadi alat evaluasi jurusan dan dapat digunakan sebagai perbaikan internal serta realisasi penjaminan mutu Jurusan Teknik Industri Universitas

---

\* *Correspondance* : fakhrina09@gmail.com

Sebelas Maret Surakarta. Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang suatu alat ukur untuk evaluasi kinerja staf pengajar Jurusan Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta yang sesuai dengan kondisi internal jurusan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan alat ukur evaluasi kinerja staf pengajar Jurusan Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta yang sesuai dengan kondisi internal jurusan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Identifikasi Atribut**

Identifikasi atribut dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dengan studi pustaka dan tahap kedua dengan identifikasi atribut berdasarkan masukan dosen. Studi pustaka diperoleh dari sumber-sumber penilaian yang digunakan sebagai acuan Perguruan Tinggi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu dari BAN-PT (Borang) dan DIKTI (sertifikasi dosen). Tahap kedua dilakukan dengan identifikasi atribut berdasarkan masukan dosen. Dosen diminta menambahkan atribut lain mengenai penilaian kinerja dosen Jurusan Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kuesioner disebarkan kepada seluruh dosen jurusan Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **2.2 Pengelompokan Atribut Berdasarkan Mekanisme Pengukuran**

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan atribut berdasarkan mekanisme pengukuran. Pengelompokan atribut ini dilakukan supaya dalam perancangan alat ukur evaluasi kinerja dosen memiliki atribut penyusun yang jelas tingkat pengukurnya sehingga penilaiannya tidak bersifat subjektif dan mudah dilakukan karena berdasarkan bukti.

### **2.3 Penetapan atribut dengan Focus Group Discussion (FGD)**

Forum Focus Group Discussion (FGD) adalah metode untuk penetapan atribut alat ukur evaluasi kinerja dosen dengan pertimbangan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali pendapat pakar yang lebih mendalam dan luas. Fleksibilitas ini dapat menggali hal-hal yang tidak dapat dilakukan dalam wawancara terstruktur. Rencana pelaksanaan forum FGD melibatkan tim Quality Assurance (QA), perwakilan dosen, perwakilan pengelola jurusan, dan pembimbing tugas akhir.

### **2.4 Desain Alat Ukur**

Pada tahap ini dilakukan desain alat ukur evaluasi kinerja dosen, dengan menggunakan prinsip skala berdasarkan pada BAN-PT (Borang) karena BAN-PT merupakan standar untuk syarat akreditasi yang arahnya pada pengembangan jurusan sesuai tujuan perancangan alat ukur ini. Sumber penilaian yang digunakan dalam perancangan alat ukur evaluasi kinerja dosen adalah berdasarkan pada BAN-PT (Borang), Ekuivalen Waktu Mengajar Penuh (EWMP), pedoman akademik DIKTI, FGD, dan batas kepatutan pada kenaikan pangkat dosen.

### **2.5 Formulir Usulan**

Formulir usulan berfungsi sebagai pendukung untuk mengisi alat ukur evaluasi kinerja dosen terdiri dari formulir penilaian, formulir tersebut akan diisi oleh bagian administrasi dan dosen yang bersangkutan, sedangkan formulir rekapitulasi penilaian akan diisi oleh tim QA jurusan.

### **2.6 Uji Coba Pengisian Alat Ukur**

Uji coba pengisian alat ukur dilakukan dengan penilaian kinerja dosen Jurusan Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan skala pengukuran berdasarkan BAN-PT (Borang). Data yang diperoleh pada bidang 1 pendidikan dan pengajaran adalah data proses belajar mengajar dari bagian administrasi, sedangkan data pada bidang 2 penelitian dan pengembangan karya ilmiah, bidang 3 pengabdian kepada masyarakat dan bidang 4 kegiatan penunjang Tri Dharma perguruan tinggi diperoleh dari data laporan kinerja dosen.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Analisis Perancangan Alat Ukur Evaluasi Kinerja Dosen**

Identifikasi atribut awal dilakukan dengan studi pustaka yang diperoleh dari dua sumber yaitu BAN-PT (Borang) dan sertifikasi dosen (DIKTI). Prinsip studi pustaka adalah mengidentifikasi atribut yang dapat mewakili penilaian kinerja dosen. Berdasarkan hasil studi pustaka didapatkan 22 atribut awal yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada identifikasi atribut dengan studi pustaka tidak semua aspek dari BAN-PT (Borang) dan sertifikasi dosen (DIKTI) dipilih menjadi atribut awal akan tetapi diidentifikasi yang dapat mewakili kriteria penilaian kinerja dosen.

Pengelompokan atribut berdasarkan mekanisme pengukuran dilakukan berdasarkan wawancara dengan pengelola jurusan serta masukan dari dosen yaitu akan lebih baik jika menggunakan atribut yang dapat diukur agar dalam perancangan alat ukur evaluasi kinerja dosen memiliki atribut penyusun yang jelas tingkat pengukurannya sehingga penilaiannya tidak bersifat subjektif dan mudah dilakukan karena berdasarkan bukti. Contoh atribut terukur dari sumber Borang (SDM 4.5.3) adalah berperan serta dan aktif dalam seminar dan pertemuan-pertemuan ilmiah sesuai dengan bidang keahliannya ukuran penilaiannya dapat dilihat dari sertifikat yang diperoleh dari seminar. Sedangkan contoh atribut tidak terukur dari sumber sertifikasi dosen adalah kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi atribut ini tidak dapat diukur karena sulit untuk menentukan tingkat kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi.

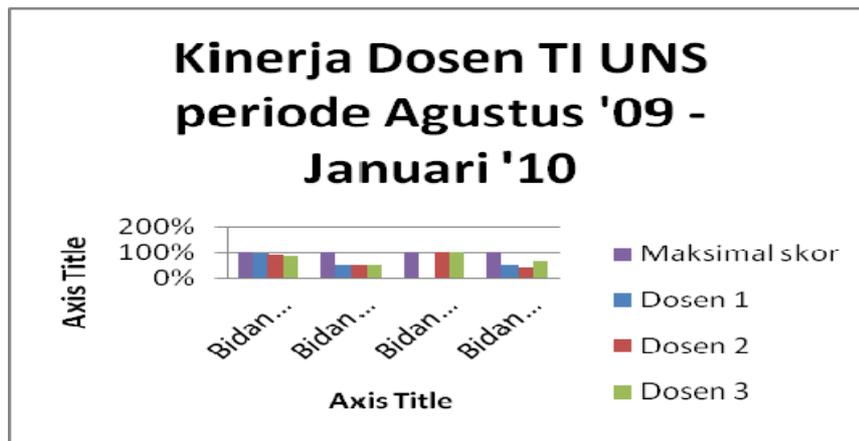
Forum Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif yang dilakukan oleh sekelompok orang dan diarahkan oleh seorang moderator/fasilitator dalam suasana yang permisif dan tidak mengancam. (Padmawati, 2009). Hasil penetapan atribut dengan forum Focus Group Discussion (FGD) didapatkan dua atribut yang tereliminasi yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Sehingga didapatkan daftar atribut tetap alat ukur evaluasi kinerja dosen yang berjumlah 31 yang diharapkan mampu mewakili kriteria penilaian kinerja dosen yang akan digunakan pada tahap desain alat ukur.

Desain alat ukur diperlukan formulir pendukung untuk mengisi alat ukur evaluasi kinerja dosen karena dalam pengisian alat ukur akan membutuhkan formulir yang akan diisi oleh administrasi yaitu berhubungan dengan proses belajar mengajar, sedangkan formulir yang diisi oleh dosen yang bersangkutan yaitu berhubungan dengan karya penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Alasan dirancangnya formulir usulan ini akan memudahkan tim QA dalam pengisian alat ukur evaluasi kinerja dosen TI UNS.

#### **3.2 Analisis Hasil Uji Coba Pengisian Alat Ukur Evaluasi Kinerja Dosen**

Uji coba pengisian alat ukur dilakukan dengan pengisian alat ukur untuk menilai kinerja dosen TI UNS. Dalam pengisian alat ukur terdapat kendala yaitu belum adanya mekanisme yang mendukung dalam hal perkuliahan yaitu dalam proses belajar mengajar dan pembimbingan akademik. Perbandingan prosentase kinerja dosen Jurusan Teknik Industri Universitas Sebelas Maret Surakarta dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 di atas kinerja dosen TI UNS pada periode Agustus 2009 sampai dengan Januari 2010 pada bidang 1 pendidikan dan pengajaran kinerja dosen 1, 2, dan 3 masing-masing mencapai prosentase 93%, 89 %, dan 88%, serta bidang 3 pengabdian kepada masyarakat kinerja dosen 1, 2, dan 3 masing-masing mencapai prosentase 0%, 100%, dan 100%. Pada bidang 1 dan bidang 3 tersebut sudah dalam level baik karena mendekati skor maksimal. Pada bidang 2 penelitian dan pengembangan karya ilmiah kinerja dosen 1, 2, dan 3 masing-masing mencapai prosentase 50%, 50%, dan 50%, serta bidang 4 kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi kinerja dosen 1, 2, dan 3 masing-masing mencapai prosentase 50%, 44%, dan 69%. Pada bidang 2 dan bidang 4 tersebut masih dalam level cukup.

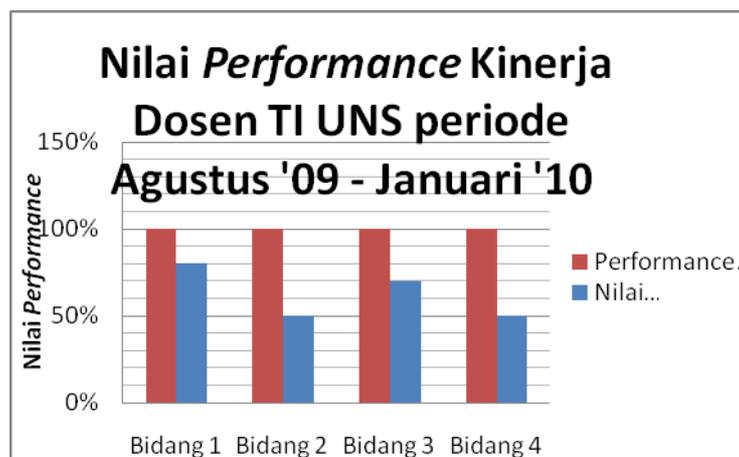


**Gambar 1.** Kinerja Dosen TI UNS periode Agustus 2009 - Januari 2010

Oleh karena itu dosen TI UNS diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dalam bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah serta bidang kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang terkait dalam hal penelitian yaitu karya penelitian yang dihasilkan, karya dalam bentuk buku yang ditulis, menjadi editor atau penyunting makalah ilmiah, menghasilkan artikel/makalah ilmiah, menghasilkan kegiatan riset yang digunakan industri, dan menghasilkan karya yang dipatenkan. serta kegiatan yang terkait dengan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu keikutsertaan dalam seminar dan pertemuan ilmiah, menjadi anggota organisasi profesi, dan prestasi dalam mendapatkan penghargaan.

### 3.3 Analisis Hasil Nilai Performance dan Implementasinya Terhadap Kebijakan Jurusan

Nilai *performance* dihitung untuk menentukan level performance kinerja dosen TI UNS. Nilai performance dapat mencerminkan kinerja dosen TI UNS dan selanjutnya dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan jurusan dan arah yang akan dilakukan pihak jurusan menyangkut kinerja dosen pada bidang yang masih dalam level kurang atau belum maksimal. Perbandingan prosentase nilai performance dosen TI UNS periode Agustus 2009 sampai dengan Januari 2010 dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Nilai *performance* dosen TI UNS periode Agustus 2009 - Januari 2010

Berdasarkan Gambar 2 pada periode Agustus 2009 sampai dengan Januari 2010, nilai performance dosen TI UNS pada bidang 1 pendidikan dan pengajaran mencapai prosentase 80%

serta bidang 3 pengabdian kepada masyarakat nilai performance dosen TI UNS mencapai prosentase 70%. Pada bidang 1 dan bidang 3 tersebut nilai performance dosen TI UNS sudah dalam level baik. Pada bidang 2 penelitian dan pengembangan karya ilmiah serta bidang 4 kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi nilai performance dosen TI UNS mencapai prosentase 50%. Pada bidang 2 dan bidang 4 tersebut nilai performance dosen TI UNS masih dalam level cukup.

Oleh karena itu diharapkan pihak TI UNS lebih mengarahkan atau memberikan kebijakan pada kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi serta yang tak kalah penting yaitu menyediakan mekanisme yang mendukung proses berjalannya bidang pendidikan dan pengajaran yang dapat menunjang dosen TI UNS melaksanakan kinerjanya, sedangkan dosen TI UNS diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya sebagai perbaikan internal jurusan TI UNS.

Kebijakan Jurusan terkait dengan penelitian dan pengembangan karya ilmiah yang masih memiliki nilai kurang, meliputi:

- a. Karya yang dihasilkan dosen dalam bentuk buku ber ISBN.  
Berdasarkan uji coba alat ukur, skor yang diperoleh dosen TI UNS terkait dengan karya dalam bentuk buku ber ISBN masih sangat rendah dengan perolehan skor 0. Dosen TI UNS selama ini sudah menyajikan materi perkuliahan, akan tetapi belum disajikan dalam bentuk handout atau buku ajar. Oleh karena itu arahan kebijakan jurusan diharapkan lebih merangsang dosen TI UNS dalam menyajikan materi minimal dalam bentuk handout atau buku ajar untuk menuju ke tahap menghasilkan (menerjemahkan maupun menulis) buku ber ISBN.
- b. Kegiatan riset dosen yang digunakan industri  
Berdasarkan uji coba alat ukur, skor yang diperoleh dosen TI UNS terkait dengan riset dosen yang digunakan industri masih sangat rendah dengan perolehan skor 0. Dosen TI UNS selama ini sudah menghasilkan riset, akan tetapi belum digunakan pada industri. Oleh karena itu arahan kebijakan jurusan diharapkan menjalin kerjasama agar lebih mudah dalam penggunaan riset pada industri tersebut.
- c. Karya-karya yang dipatenkan (Hak atas Kekayaan Intelektual)  
Berdasarkan uji coba alat ukur, skor yang diperoleh dosen TI UNS terkait dengan karya yang dipatenkan masih sangat rendah dengan perolehan skor 0. Dosen TI UNS dalam memperoleh karya-karya yang dipatenkan (Hak atas Kekayaan Intelektual) membutuhkan biaya yang tidak murah. Oleh karena itu arahan kebijakan jurusan diharapkan lebih memberikan alokasi biaya dalam rangka pembuatan karya yang dipatenkan (HAKI) tersebut. Namun demikian, yang tidak kalah penting yaitu tidak mengabaikan aspek-aspek dalam bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah yang sudah baik, misalkan menghasilkan karya penelitian yang dihasilkan sesuai dengan keahlian dan bidang keminatan agar tetap mempertahankan kinerja yang sudah baik tersebut.

Kebijakan Jurusan terkait dengan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang masih memiliki nilai kurang, meliputi:

- a. Menjadi pengurus/anggota organisasi profesi sesuai keahliannya  
Berdasarkan uji coba alat ukur, skor yang diperoleh dosen TI UNS terkait dengan keikutsertaan dalam organisasi profesi masih sangat rendah dengan perolehan skor 0. Dosen TI UNS belum berperan serta dalam mengikuti organisasi profesi. Oleh karena itu arahan kebijakan jurusan diharapkan lebih memberikan motivasi atau arahan pada Kelompok Bidang Keminatan (KBK) untuk mengikuti organisasi profesi dalam rangka memberikan nilai lebih bagi dosen juga sebagai penunjang tugas dosen.

**b. Prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan**

Berdasarkan uji coba alat ukur, skor yang diperoleh dosen TI UNS terkait dengan prestasi dosen dalam mendapatkan penghargaan masih sangat rendah dengan perolehan skor 0. Dosen TI UNS membutuhkan fasilitas pendukung sebagai motivasi dalam mendapatkan penghargaan. Oleh karena itu arahan kebijakan jurusan diharapkan lebih memberikan sarana dan prasarana serta motivasi atau arahan dalam rangka menunjang perolehan penghargaan tersebut. Namun demikian, yang tidak kalah penting yaitu tidak mengabaikan aspek-aspek dalam bidang kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sudah baik, misalkan berperan serta dan aktif dalam seminar yang meliputi seminar ilmiah, lokakarya, penataran, workshop, diklat, training, kursus, pendidikan, dan pertemuan-pertemuan ilmiah sesuai dengan bidang keahliannya agar tetap mempertahankan kinerja yang sudah baik tersebut.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Alat ukur yang tersusun, terdiri dari empat bidang dengan total 29 atribut, yaitu: (1) bidang pendidikan dan pengajaran terdiri dari 16 atribut, (2) bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah terdiri dari 7 atribut, (3) bidang pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 atribut, serta (4) bidang kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 4 atribut. Hasil uji coba alat ukur menunjukkan nilai performance dosen TI UNS pada periode Agustus 2009-Januari 2010 pada bidang pendidikan dan pengajaran serta bidang pengabdian kepada masyarakat dengan skor 3 sudah dalam level baik, akan tetapi pada bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah serta bidang kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan skor 2 masih dalam level cukup. Berdasarkan nilai performance yang diperoleh dari uji coba alat ukur, diharapkan pihak TI UNS lebih mengarahkan atau memberikan kebijakan pada kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang masih kurang terkait dalam hal penelitian yaitu karya dalam bentuk buku, menghasilkan kegiatan riset yang digunakan industri, dan menghasilkan karya yang dipatenkan. Selain itu kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu menjadi anggota organisasi profesi, serta prestasi dalam mendapatkan penghargaan. Pada penelitian ini belum dilakukan implementasi alat ukur, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengetahui kekurangan penelitian yang akan digunakan sebagai perbaikan baik dari sisi penelitian maupun hasil penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- Aaker, D.A. (1995). *Strategic Market Management*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- BAN-PT. (2008). *Buku 6 Matrik Penilaian Instrumen Akreditasi*. Jakarta: BAN-PT.
- Chairy, L. S. (2005). *Evaluasi Dosen Sebagai Bentuk Penilaian Kinerja*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- DIKTI. (2003). *Pedoman Penjaminan Mutu*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- DIKTI. (2010). *Ekivalen Waktu Mengajar Penuh*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- DIKTI. (2010). *Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- DIKTI. (2010). *Pedoman Akademik*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Genoveva dan Elisabeth Vita M. (2009). *Menyusun Sistem Penilaian Kinerja Dosen yang Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: STIE IBII
- Handoko, dkk. (1994). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- John, dkk. (1987). *Organizational behavior and performance*. California: Goodyearpublishing, Inc.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2001). *Manajemen sumber daya manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Padmawati, Retna Siwi. (2009). *Metode dan Strategi Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. KMPK.
- Sony, dkk. (2003). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.